

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, masalah ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama. Kurangnya lapangan pekerjaan, sementara tenaga kerja yang setiap tahunnya terus bertambah mengakibatkan banyak pengangguran dimana-mana. Masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang biasa terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Dan untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan atau pengangguran ini memerlukan proses yang cukup panjang. Lapangan pekerjaan sendiri merupakan suatu tempat dimana manusia memperoleh pendapatan, karena tingkat kemakmuran keluarga dapat dinilai dari besar atau kecilnya pendapatan.

Salah satu faktor yang positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan penduduk. Hal tersebut merupakan faktor yang positif secara tradisional. Bertambahnya tingkat produksi merupakan pengaruh dari besarnya pertumbuhan penduduk dan ukuran domestik berukuran besar pula karena pertumbuhan penduduk yang semakin besar. Dalam pembangunan ekonomi tersebut, laju pertumbuhan pertumbuhan penduduk masih dipertanyakan apakah hal

tersebut benar-benar memberikan pengaruh yang positif dan negatif pada pembangunan ekonominya (Todaro, 2000).

Dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan, yang diyakini sebagai pemimpin sektor-sektor lainnya adalah sektor industri. Produk-produk yang dimiliki industri selalu memiliki nilai tukar (*terms of trade*) yang cukup besar dan akan lebih menguntungkan dan juga dapat menciptakan nilai tambah yang cukup besar dibandingkan dengan produk-produk pada sektor lain. Hal tersebut dikarenakan bahwa sektor industri mempunyai varian produk yang bermacam-macam dan bisa memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku yang melakukan bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih tertarik terjun dalam bidang industri dan berbisnis dengan hasil-hasil dari industri yang juga diminati, sebab manusia dapat mengendalikan proses produksi dalam penanganan produknya supaya tidak bergantung terhadap alam, misalnya terhadap keadaan musim dan cuaca (Dumairy, 1996).

Dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, usaha pemerintah salah satunya yaitu menambah usaha pada bidang industri kecil, yang sektoral atau yang inter sektoral. Hal tersebut dilakukan dengan adanya industri kecil yang memiliki peran yang cukup besar ketika memberikan peningkatan gaya hidup masyarakat menengah ke bawah. Industri kecil tetap dipertahankan karena pemerintah memiliki alasan yang sangat kuat. Alasan yang pertama adalah

industri kecil mampu memberi kekuatan terhadap pengusaha nasional yang terjun pada bidang ini dan ini adalah salah satu modal yang mendasar terhadap pembangunan pada bahan-bahan lokal dan sumber bahan pertanian yang hasilnya bisa diperjual belikan ke pasaran dalam negeri. Yang kedua yaitu pada industri kecil hanya membutuhkan modal yang cenderung kecil dan memberi kemudahan kepada pengusaha sederhana dalam membangun usaha yang kecil atau pabrik kecil-kecilan, sebab itu semua tidak bergantung dan tidak memberi beban terhadap impor dan bantuan luar negeri. Yang ketiga adalah, dalam produksi barang-barang konsumsi yang artinya melepaskan beberapa impor serta menghemat devisa, dan selain itu menambah penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu ciri khusus pada industri kecil (Rahardjo, 1984).

Dalam memperluas kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Sebuah usaha dalam meningkatkan kesempatan kerja adalah dengan adanya industri berskala kecil atau industri rumah tangga. Industri yang kecil maupun rumah tangga merupakan sebuah solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal dalam mendapatkan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil lebih mengutamakan mengambil pekerja pada lingkungan sekitarnya, dan tidak perlu pengalaman atau yang berpendidikan tinggi.

Pada industri kecil sendiri tidak membutuhkan persyaratan yang sulit, seperti ketrampilan atau keahlian khusus, pendidikan, modal usaha yang relatif sedikit dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Maka dari itu industri kecil dianggap pilihan yang tepat karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya. Sektor industri kecil mampu bertahan ditengah serangan krisis ekonomi, khususnya bagi usaha yang berukuran besar pada semua sektor termasuk sektor industri, perdagangan dan jasa. Dimana krisis tersebut dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran secara signifikan. Hal tersebut, sektor industri kecil telah menunjukkan kemampuannya bertahan dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Informasi mengenai industri kecil diperoleh dari Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta. Pada tahun 2015 jumlah industri kecil dan menengah tercatat 5.409 unit dengan jumlah tenaga kerja 27.479 orang dan nilai investasi sebesar Rp. 125 Milyar. Dibandingkan dengan tahun 2014 jumlah usahanya mengalami peningkatan, begitu pula tenaga kerja dan nilai investasinya. Jumlah tenaga kerja yang terserap naik 1,69 persen dan nilai investasinya naik 0,01 persen. Jenis industri berskala kecil dan menengah yang berjumlah lebih banyak adalah industri pangan (Kecamatan Kotagede dalam Angka, 2016).

Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel 1.1 yang merupakan jumlah banyaknya usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada industri kecil dan industri menengah yang terletak di Kota Yogyakarta.

Tabel 1.1

Jumlah Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi pada Industri Kecil dan Industri Menengah di Kota Yogyakarta, 2015

NO	Jenis Usaha	Usaha/Unit	Tenaga Kerja/Orang	Nilai Investasi (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pangan	2.437	8.439	26.703.001
2.	Sandang dan Kulit	735	4.684	39.868.478
3.	Kimia dan Bahan Bangunan	768	4.663	20.134.889
4.	Logam dan Elektronika	412	3.969	23.473.683
5.	Kerajinan	1.057	5.724	15.058.472
	Jumlah/Total	5.409	27.479	125.238.523
	2014	5.133	27.023	125.227.213

Sumber : Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta 2015

Di dalam tabel 1.1 terdapat 5 jenis usaha yang ada di Kota Yogyakarta. Dan jenis usaha pangan yang memiliki jumlah tertinggi pada usaha dan tenaga kerja. Namun tidak tertinggi pada nilai investasi, sebab nilai investasi tertinggi terdapat pada sandang dan kulit. Di Kota Yogyakarta sendiri memang terkenal dengan kuliner dan berbagai jenis makanan yang memiliki khas Kota Yogyakarta. Sehingga tidak heran jika industri pangan merupakan unggulan di Kota Yogyakarta. Sementara posisi kedua terdapat pada jenis usaha kerajinan, termasuk industri perak berada pada jenis usaha kerajinan. Kota Yogyakarta sendiri juga terkenal dengan beranekaragam

kerajinan yang merupakan cinderamata khas Yogyakarta. Jenis usaha lainnya seperti sandang dan kulit juga memiliki nilai investasi yang tinggi. Sebab batik merupakan khas Yogyakarta yang digemari wisatawan. Maka dari itu sandang dan kulit memiliki nilai investasi tertinggi.

Pada sektor industri kerajinan yang menjadi sebuah harapan bagi masa depan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor tersebut banyak menyerap tenaga kerja, antara 95% dari industri yang tumbuh yaitu berwujud dan terdiri dari industri kerajinan rakyat. Satu diantaranya adalah industri kerajinan perak yang merupakan andalan utama produk ekspor yang berasal dari Yogyakarta (Daliman, dalam Sri 2012).

Kondisi yang ada saat ini pada industri kerajinan perak yang bertempat di Kecamatan Kotagede masih memiliki masalah dalam hal pengadaan bahan baku perak, tetapi kondisi itu dapat tertutupi dengan manajemen pemasaran yang cukup baik dan keberadaan sumber daya manusia yang baik untuk mendukung perkembangan industri kecil yang ada. Disisi lain, kualitas dari hasil produk perak yang cukup baik membantu kuantitas maupun jumlah permintaan pasar dengan orientasi sebagai komoditas ekspor (Sri Rahayu,2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penyerapan tenaga kerja di industri kecil kerajinan perak Kecamatan Kotagede memiliki potensi yang mampu membuat industri kecil Kerajinan Perak merupakan sebuah cara Pemerintah untuk meminimalisir masalah pengangguran dengan usaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tetapi, sebelumnya perlu adanya teori yang membahas mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede yang terkait dengan bermacam-macam hasil prasarvei antara lain :

1. Upah yang diberikan pada tenaga kerja yang belum ditetapkan pada industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede, sebab besar kecilnya upah dipengaruhi oleh permintaan konsumen pada kerajinan perak yang jumlahnya cukup fluktuatif.
2. Jumlah produksi yang tergantung pada jumlah permintaan kerajinan perak di Kecamatan Kotagede.
3. Modal dan bahan baku yang mendukung kegiatan produksi kerajinan perak yang masih kurang.

Pada kondisi-kondisi diatas, ada beberapa pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil kerajinan perak Kecamatan Kotagede?
- 2) Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil kerajinan perak Kecamatan Kotagede?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil kerajinan perak Kecamatan Kotagede?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kerajinan Perak di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kerajinan Perak di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kerajina Perak Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam membandingkan antara teori yang dipelajari dengan fakta yang terjadi dilapangan.
2. Pada penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu ekonomi dalam teori yang bersangkutan dengan penyerapan tenaga kerja.
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang kesempatan kerja pada indutri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada yang berminat melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan penyerapan tenaga kerja.